

Model Pembelajaran PAI dengan Metode Index Card Match di Sekolah Dasar

Siti Sarah Rosmalia¹, Fitri Cahyani²

Universitas Djuanda, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

sitisarahrosmalia@gmail.com

fitrichy224@gmail.com

"

ABSTRAK

Pembelajaran adalah kegiatan menyampaikan ilmu dan berbagi informasi antara guru dengan siswa-siswi untuk memfasilitasi dan mengembangkan potensi diri siswa di sekolah. Diantaranya pelajaran PAI yang membuat siswa-siswi tidak hanya menerima ilmu saja tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada al-qur'an dan keteladanan nabi muhammad saw, tujuan dari artikel ini untuk membantu guru agar tidak hanya menggunakan metode ceramah ketika penyampaian ilmu tetapi juga harus mempertimbangkan siswa-siswi yang menerima ilmu, karena dengan metode ceramah banyak sekali siswa-siswi yang belum memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dan membuat siswa-siswi terasa jenuh ketika penyampaian ilmu. Dengan adanya penggunaan metode studi literatur pendekatan kualitatif yang dikumpulkan dari berbagai keterangan dan informasi dengan ditinjau dan pendekatan yang menghasilkan uraian dalam bentuk kata-kata secara tertulis. Dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *index card match* dalam pembelajaran PAI dapat membuat siswa-siswi tidak mudah jenuh ketika penyampaian ilmu dan membuat siswa-siswi lebih mudah untuk memahami pelajaran, dengan mencapai tujuan dari belajar serta dapat meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, dan menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif

Kata Kunci: pembelajaran, pembelajaran PAI, metode pembelajaran, metode *index card match*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan guru untuk memfasilitasi dan mengembangkan potensi siswa agar memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Kegiatan ini tidak cuma soal menyampaikan pelajaran dan berbagi informasi. Tapi lebih dari itu, diantaranya menciptakan kondisi yang mendukung siswa untuk memahami, mengembangkan, dan mengaplikasikan ilmu yang didapat. Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran dapat dimaknai sebagai

upaya yang dirancang khusus untuk menghadirkan momen belajar yang efektif bagi siswa-siswi (Suryapermana, 2017).

Secara sederhana, kegiatan menyampaikan ilmu dan berbagi informasi merupakan serangkaian upaya yang memudahkan siswa-siswi memahami pelajaran dengan maksimal. Atas dasar hal tersebut, jika kegiatan menyampaikan pelajarannya berjalan dengan tepat, maka sasaran pembelajaran yang ditetapkan tentu akan terwujud dengan baik (Sabrina et al., 2024).

Berkaitan dengan hal itu, terdapat salah satu mata pelajaran yang tujuannya tidak hanya untuk menyampaikan pelajarannya saja. Tetapi dapat membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama islam yang bagaimana cara berperilaku baik, bertutur kata yang sopan, dan segala aturan dan nilai-nilai kebaikan yang sumbernya dari pedoman umat muslim. Pendidika Agama Islam (PAI) bisa dimaknai sebagai serangkaian kegiatan yang dijalankan oleh tenaga pengajar atau lembaga pendidikan, untuk menyampaikan segala hal yang berkaitan dengan ajaran agama Islam kepada siswa-siswi yang mempelajari. Ruang lingkupnya meliputi penjelasan materi secara teori, sekaligus contoh penerapannya yang bisa dipraktikkan langsung dalam keseharian (Syafirin et al., 2023).

Selain itu, Pendidikan Agama Islam merupakan langkah yang dirancang dengan cermat dan diimplementasikan secara sadar, untuk membekali setiap anak agar mengetahui, memahami, dan meyakini seluruh ajaran Islam. Tidak hanya itu, pengetahuan yang diperoleh juga diharapkan dapat diterapkan langsung dalam setiap aktivitas sehari-hari. Semua materi dan pedoman yang dipelajari bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan perilaku teladan Nabi Muhammad SAW, dengan harapan dapat membentuk siswa-siswi yang selalu teguh pada keyakinannya, menaati aturan agama, dan memiliki akhlak yang baik dan terpuji (Siregar et al., 2024).

Di tingkat sekolah dasar, kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dirancang khusus untuk memperkenalkan dan menanamkan ajaran-ajaran dasar Islam kepada anak-anak sejak usia muda. Harapannya, semua ilmu yang

disampaikan dapat dipahami dengan baik dan kemudian dijalankan dalam seluruh aktivitas keseharian siswa-siswi.

Namun dalam praktiknya, hasil pembelajaran ini sering kali belum optimal. Situasi ini dapat terjadi karena guru sering menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan pelajaran, yang bisa terasa membosankan dan kurang variasi, hingga membuat siswa-siswi menjadi kurang konsentrasi saat mengikuti pelajaran, dan jarang terjadi komunikasi timbal balik antara guru dan siswa saat proses belajar berlangsung.

Dalam proses pembelajaran, guru perlu menerapkan berbagai inovasi untuk memastikan pemahaman optimal siswa terhadap materi. Selama kegiatan pengajaran dan pembelajaran, guru juga harus memilih dan menerapkan metode yang tepat supaya proses belajar berjalan dengan tepat dan hasilnya maksimal. Pada dasarnya, semua aktivitas penyampaian dan penerimaan pengetahuan adalah kegiatan yang memiliki nilai pendidikan (Azzahra & Sya, 2023). Lingkungan sekolah juga berperan aktif dalam mendukung proses pembelajaran ini melalui kegiatan sehari-hari (Hermawan et al., 2025).

Tujuan dibuat artikel ini untuk membuat guru lebih berinovatif dalam penyampaian materi agar dapat memudahkan siswa-siswi dalam menyerap penyampaian pembelajaran yang diberikan oleh guru dan dapat dijalankan dalam seluruh aktivitas keseharian siswa-siswi, dengan begitu guru lebih mudah dalam pengelolaan nilai dan pencapaian pembelajaran yang optimal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan dengan cara pengumpulan berbagai keterangan dan informasi lewat menelaah sejumlah tulisan yang berkaitan dengan hal-hal yang sedang diteliti (Adelia, 2024). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur, yang meliputi pengumpulan data dari buku,

literatur, catatan, dan berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Putri & Sya, 2023). Pendekatan kualitatif ini adalah pendekatan yang menghasilkan deskripsi dalam bentuk uraian kata-kata, baik tertulis maupun yang diungkapkan oleh pihak-pihak yang menjadi fokus pengamatan (Prayogi & , Irfandi, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berjalan secara optimal apabila didukung oleh pembelajaran yang tepat, strategi yang menarik, serta peran aktif guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Hal ini sangat penting agar siswa lebih mudah menyerap materi dan tetap fokus selama proses belajar berlangsung. Serta kegiatan pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan akan selalu dipandu oleh persiapan yang dilakukan sebelumnya, dan dibantu oleh berbagai fasilitas dan bahan yang digunakan selama pembelajaran (Hermawan et al., 2025).

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan berbagai metode. Metode pembelajaran adalah model pengajaran yang digunakan untuk menjelaskan proses, menyampaikan materi, dan menciptakan kondisi khusus agar siswa dapat mencapai perubahan perilaku tertentu (Hyat, 2017). Metode ini juga dipahami sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Dalam penerapannya, metode pembelajaran melibatkan berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, seperti bahan atau sumber belajar, strategi yang digunakan, tujuan pembelajaran, peran guru dan siswa sebagai subjek pembelajaran, dan fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran (Ali, 2020).

Misalnya dengan menggunakan metode *Index Card Match* (Pencocokkan Kartu). Model pembelajaran *Index Card Match* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses

belajar. Cara kerja model ini adalah dengan mencari pasangan dari lembaran kartu yang satu berisi soal, dan satunya lagi berisi jawaban yang saling sesuai.

Apabila teknik belajar tersebut dipakai saat pembelajaran maka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Seperti siswa kelas 3 SD mampu mengingat dan menyebutkan rukun islam secara urut dengan benar minimal 4 dari 5 dengan tingkatan kesulitannya paling rendah. Lalu naik menjadi menengah, siswa kelas 3 SD mampu menjelaskan makna dari setiap rukun islam dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat minimal 3. Selanjutnya naik menjadi tingkatan paling tinggi, siswa kelas 3 SD mampu menerapkan nilai-nilai rukun islam dalam sikap sehari-hari secara terus-menerus selama 1 minggu pembelajaran.

Dalam penerapannya, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat langsung melalui aktivitas fisik dan diskusi dengan teman sejawat. Kegiatan ini membuat suasana lebih hidup dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa dalam memahami pelajaran (Nurainah, 2025).

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya pada tahap pendahuluan adalah dimulai dari guru memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam, lalu guru mengajak berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dan yang terakhir pada tahap pendahuluan adalah guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking dengan lagu "tepuk fokus" agar siswa semangat untuk memulai belajar.

Selanjutnya tahap memulai aktivitas pembelajaran diawali dengan guru memberikan apersepsi atau pertanyaan awal, kemudian menjelaskan materi dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami. Setelah itu, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan menjelaskan aturan main pencocokan kartu. Guru membagikan kartu soal dan jawaban serta mengatur waktu agar kegiatan berjalan efektif.

Selama proses berlangsung, guru melakukan pengamatan terhadap kerja sama dan aktivitas siswa, serta memberikan bantuan jika ada yang kesulitan. Siswa diminta

mencocokkan kartu dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Guru juga memberikan apresiasi atau hadiah kecil sebagai motivasi, diakhiri dengan evaluasi lisan dan pemberian tugas untuk penguatan. Kegiatan terakhir adalah tahap penutup. Guru mengajak siswa melakukan ice breaking sebelum perpulangan dengan lagu “tepuk pulang” dan selanjutnya guru dan siswa membaca do’a pulang bersama.

Akan tetapi, setiap metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Dalam metode yang digunakan ini kelebihannya yaitu dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan, serta menghadirkan suasana belajar yang lebih asyik dan tidak membuat jenuh.

Selain itu, metode ini juga mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi secara aktif dan berinteraksi dengan teman sekelas. Sedangkan kekurangannya, metode ini membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan serta dapat membuat suasana kelas menjadi ramai sehingga dibutuhkan manajemen kelas yang baik. Upaya mitigasi yang bisa dilakukan yaitu berbekal arahan yang jelas kepada siswa, menyiapkan media pembelajaran sederhana, serta mengatur waktu dan kondisi kelas agar lebih kondusif.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar merupakan proses penting dalam membentuk pemahaman, penghayatan, serta pengamalan nilai-nilai keislaman sejak usia muda. Tujuan pembelajaran dapat tercapai karena melalui metode atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Hal ini menjadi penting karena dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti rendahnya pemahaman siswa terhadap materi, kurangnya fokus belajar, serta pembelajaran yang cenderung monoton akibat penggunaan metode ceramah yang kurang bervariasi.

Maka dari itu, pemakaian metode pembelajaran yang inovatif dan tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas proses berbagi ilmu. diantaranya metode yang dapat diterapkan adalah *Index Card Match*, yaitu metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara langsung melalui kegiatan mencari pasangan kartu soal dan jawaban. Metode ini terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa, memperkuat interaksi antar peserta didik, serta membuat suasana belajar jadi lebih menyenangkan dan tidak jenuh. Dengan keterlibatan aktif tersebut, guru tidak hanya memberikan materi secara pasif kesiswa-siswi tersebut tetapi juga dapat cepat dipahami oleh siswa-siswi.

Meskipun metode ini memiliki berbagai kelebihan, seperti meningkatkan motivasi belajar, mendorong kerja sama, dan menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, terdapat pula beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, di antaranya membutuhkan waktu persiapan yang cukup serta berpotensi menimbulkan suasana kelas yang ramai jika tidak dikelola dengan baik. Namun, kekurangan tersebut dapat diatasi melalui perencanaan pembelajaran yang matang, pemberian arahan yang jelas kepada siswa, serta pengelolaan kelas yang kondusif oleh guru.

Dengan demikian, pada setiap pembelajaran akan berhasil jika diberi oleh kemampuan guru yang memilih metode atau strategi yang selektif dengan kebutuhan siswa. Penggunaan metode yang bervariasi dan kreatif, seperti *Index Card Match*, terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan lingkungan yang kondusif, serta membantu siswa-siswi meraih hasil pembelajarannya yang sudah ditentukan.

REFERENSI

- Adelia. (2024). Jurnal Pendidikan Integratif Jurnal Pendidikan Integratif. *Jurnal Pendidikan Integratif Jurnal Pendidikan*, 5(3), 115–122.
- Ali, N. (2020). *Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan*. I(I), 136–144.
- Azzahra, S., & Sya, M. F. (2023). Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di

Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2, 329–338.

Hermawan, D., Sya, M. F., & Safari, Y. (2025). Strategi Penguatan Pembelajaran Bahasa Sunda Dalam Upaya Melestarikan Budaya Lokal di SDN Padaraan Kelas VI. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Volume 2 N, 193 20 8.

<https://didaktikglobal.web.id/index.php/adri/article/view/35/25>

Hyat, N. A. (2017). EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.

[file:///C:/Users/ACER/Downloads/5-Article Text-13-1-10-20171007 \(1\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/5-Article%20Text-13-1-10-20171007%20(1).pdf)

Nurainah, N. (2025). Penerapan Model Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 135–144.

<https://doi.org/10.64420/jippg.v2i3.373>

Prayogi, A., & Irfandi, M. A. K. (2024). Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Complex : Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*, 1(2), 31.

Putri, A., & Sya, M. F. (2023). Tantangan Berbicara Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(2), 510–516.

<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i2.7850>

Sabrina, N. S., Sya, M. F., & Utami, I. I. S. (2024). Konsep Perencanaan Pembelajaran dan Model Pengembangan Perangkat Desain Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3(4), 5203–5211. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.13092>

Siregar, H. D., Hasibuan, Z. E., Syekh, U. I. N., Hasan, A., & Addary, A. (2024). *Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , dan Fungsi siswa dengan berbagai karakteristiknya , tujuan , materi , alat ukur keberhasilan , termasuk jenis.* 2(5).

Suryapermana, N. (2017). Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 183.

<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>

Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77.

<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>

Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan pembelajaran muatan lokal bahasa Inggris sekolah dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71.